

PENGAJARAN BIPA MELALUI VIDEO ANIMASI CERITA RAKYAT INDONESIA DI SEKOLAH CANBERRA AUSTRALIA

Liliana Muliastuti¹, Iqbal Ifada²

^{1,2}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹liliana.muliastuti@unj.ac.id, ²iqbal_1214822004@mhs.unj.ac.id

Liliana Muliastuti

Abstract

In accordance with the mandate of Article 44 Paragraph (1) of Law Number 24 of 2009, the Indonesian government successfully proposed the Indonesian language as an official language at a UNESCO session. This proposal was unanimously accepted during the UNESCO General Assembly on November 20, 2023, making Indonesian one of the ten official languages used in the session. This designation enhances Indonesia's image on the global stage as a nation that supports cultural diversity and is committed to promoting these values internationally. However, in Australia, the teaching of Indonesian as a foreign language (BIPA) has seen a decline over the past two decades. To revive interest in learning Indonesian, the Faculty of Languages and Arts at Universitas Negeri Jakarta (FBS-UNJ), through its Master of Indonesian Language Education Program, introduced Indonesian folklore through animated videos to students at two schools—Trinity Christian School and Burgmann Anglican School—in February 2024. The evaluations from both schools indicated that teaching BIPA through animated folklore videos is a highly effective means of promoting Indonesian language and culture. They expressed hope that similar programs could be continued and expanded with internship opportunities and joint research initiatives.

Keywords: bipa teaching; folktales; animated video

Abstrak

Pemerintah Indonesia, sesuai dengan amanat Pasal 44 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, telah berhasil mengajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam sidang UNESCO. Usulan ini diterima secara bulat pada Sidang Umum UNESCO tanggal 20 November 2023, menjadikan bahasa Indonesia salah satu dari sepuluh bahasa resmi yang digunakan dalam sidang tersebut. Penetapan ini memperkuat citra Indonesia di mata dunia sebagai negara yang mendukung keragaman budaya dan berkomitmen mempromosikan nilai-nilai tersebut di tingkat global. Namun, di Australia, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) telah mengalami penurunan selama dua dekade terakhir. Untuk menghidupkan kembali minat belajar bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS-UNJ) melalui Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, melaksanakan kegiatan pengenalan cerita rakyat Indonesia melalui video animasi kepada siswa di dua sekolah, yaitu Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School pada Februari 2024. Berdasarkan hasil evaluasi oleh kedua sekolah bahwa pengajaran BIPA melalui video animasi cerita rakyat sebagai sarana mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia sangat efektif dan berharap agar program serupa dapat dilanjutkan dan diperluas dengan program magang serta penelitian bersama.

Kata Kunci: pembelajaran bipa; cerita rakyat; video animasi

1. PENDAHULUAN

(Introduction)

Bahasa Indonesia telah mencapai tonggak penting dengan diusulkannya sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO oleh Pemerintah Republik Indonesia. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pelaksanaan Pasal 44 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, yang mengamanatkan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Setelah upaya pemerintah dalam membangun komunitas penutur asing bahasa Indonesia di 52 negara, usulan ini akhirnya diterima secara bulat pada 20 November 2023. Dengan pengesahan ini, bahasa Indonesia menjadi salah satu dari sepuluh bahasa resmi yang digunakan di Sidang Umum UNESCO, bersama dengan enam bahasa PBB—Inggris, Prancis, Arab, China, Rusia, dan Spanyol—serta tiga bahasa negara anggota UNESCO lainnya: Hindi, Italia, dan Portugis.

Pengabulan usulan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam sidang UNESCO memiliki dampak signifikan bagi perkembangan bahasa Indonesia yang hal tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif antarnegara anggota UNESCO. Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di UNESCO secara langsung menciptakan dampak luar biasa terhadap citra Indonesia di mata dunia. Indonesia diakui sebagai negara yang mendukung keragaman budaya dan berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut di panggung global. Keputusan tersebut juga berdampak pada peran diplomatik Indonesia.

Dengan disahkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di UNESCO, diplomat Indonesia juga dapat lebih efektif berkomunikasi dan bernegosiasi dengan negara-negara lain. Hal tersebut tentu saja berakibat sangat positif. Partisipasi aktif para diplomat Indonesia semakin terbuka lebar dalam pembahasan berbagai isu global, seperti pendidikan, kebudayaan, dan pelestarian lingkungan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian berdampak pada pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), baik di dalam negeri maupun di luar negeri, salah satunya adalah di Australia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Australia tengah meredup. Kondisi ini sudah berlangsung setidaknya dua dekade terakhir. Pada 1980-an, Pemerintah Australia pernah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa prioritas di semua negara bagian dan teritori. Saat itu kebijakan nasional tentang bahasa menekankan pada hubungan Australia dengan kawasan Asia Pasifik (www.asaa.asn.au). Situasi menjadi tidak menyenangkan dengan pembubaran lebih dari 70 persen program bahasa Indonesia di sekolah menengah di Queensland sejak tahun 2003. Kemudian ada La Trobe University, Melbourne yang menutup program bahasa Indonesia pada akhir 2020 lalu. Universitas menyatakan alasannya karena situasi ekonomi akibat Covid-19 dan menurunnya jumlah siswa internasional. Namun, penutupan ini juga merupakan akibat dari kurangnya dukungan pemerintah federal dan negara bagian untuk humaniora dan

bahasa-bahasa Asia. Pada tahun 2023, FBS-UNJ telah mengirimkan tiga mahasiswa melaksanakan praktik keterampilan mengajar (PKM) di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School di Canberra Australia.

Meredupnya pembelajaran bahasa Indonesia di Australia membutuhkan tindakan tepat dan terukur dari para pemangku kepentingan di Indonesia, khususnya pemerintah. Hal ini relevan dengan pendapat Muliastuti (2018), yang menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung kebijakan yang mempromosikan budaya Indonesia di dunia internasional. Dengan sinergi antara pendidikan bahasa dan pengenalan budaya melalui produk seperti film, drama televisi, dan animasi, pengajaran BIPA dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga mampu menarik minat pemelajar asing untuk kembali mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Dalam upaya mengembalikan pamor pengajaran bahasa Indonesia di Australia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS-UNJ) berharap dapat berkontribusi dalam membantu program pemerintahan melalui penguatan program BIPA di Australia, yang tidak hanya mengedepankan pengajaran bahasa, tetapi juga promosi budaya Indonesia secara menyeluruh, salah satunya adalah melalui video animasi.

Pada tahun ini, FBS-UNJ melalui Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pengenalan cerita rakyat Indonesia kepada siswa di dua sekolah tersebut karena Indonesia sangat kaya dengan cerita rakyat. Dalam Hermawan & Wulandari (2021), disampaikan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah hal yang unik dalam sebuah daerah, hampir setiap daerah mempunyai cerita rakyat kebanggaannya masing-masing. Menurut Alan Dundes dalam (Danandjaja, 2007), terdapat cerita rakyat yang sudah sangat lama sekali kejadiannya akan tetapi masih hangat dalam pembicaraan masyarakat, cerita rakyat tersebut berkembang luas di masyarakat tertentu. Disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi sampai turun temurun hingga saat ini. Berkenaan dengan jenis kebudayaannya, Yadnya dalam (Endraswara, 2013), menyatakan bahwa *folklore* merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat tradisional, tidak resmi (*unofficial*), dan nasional. Pandangan ini mengatakan bahwa *folklore* bukan hanya yang bersifat etnik, melainkan juga yang nasional; yang penyampaiannya secara tidak resmi. Melalui aktivitas pembelajaran BIPA dengan menggunakan cerita rakyat diharapkan siswa di Australia lebih mengenal keberagaman suku dan budaya Indonesia. Selanjutnya, diharapkan mereka tertarik untuk terus belajar bahasa dan budaya Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

• Pembelajaran BIPA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyebutkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki peran penting dalam memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional. BIPA tidak hanya menjadi cara untuk mempromosikan bahasa Indonesia, tetapi juga untuk mengenalkan budaya dan masyarakat Indonesia. (Anindyarini et al., 2019). Aspek budaya dalam BIPA juga berkaitan dengan bagaimana pemelajar dapat terhubung dengan budaya di daerah atau

kota tempat mereka belajar di Indonesia. Materinya tidak hanya meliputi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis), tetapi juga pemahaman tentang budaya dan Indonesia secara umum. (Azizah et al., 2022).

- **Media Pembelajaran Video Animasi dalam Pengajaran BIPA**

Media audio visual adalah media yang dirancang sedemikian rupa, sehingga pemelajar yang melihatnya seperti hal yang nyata. Diharapkan melalui media audio visual, pemelajar lebih termotivasi dan bisa melihat, mendengar, mengingat, serta menerapkan materi dengan baik, selain dari yang telah disampaikan atau didemonstrasikan oleh pendidik. (Pura et al., 2017).

- **Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pengajaran BIPA**

Salah satu media ataupun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah cerita rakyat. Melalui cerita rakyat, suatu bangsa dapat memperkaya pemahaman tentang akar budayanya dan menjaga warisan leluhurnya agar tetap hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat. Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA akan membuat proses pembelajaran lebih kreatif dan variatif. Dengan menggunakan cerita rakyat, pembelajaran BIPA dapat dibuat menjadi menarik dan variatif sesuai jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pemelajar BIPA, semakin kompleks pula jenis cerita rakyat yang dapat dipelajari. (Lamria et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian dari Kusmiatun (2018), juga menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi sebagai bahan ajar BIPA karena merefleksikan kondisi masyarakat Indonesia di masa lampau, sehingga bisa memberikan wawasan mengenai budaya Indonesia kepada para pemelajar. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat terbukti relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran BIPA dengan disesuaikan dengan level pemelajar.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia melalui video animasi cerita rakyat sesuai kebutuhan pemelajar asing di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School di Canberra Australia.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14-22 Februari 2024 di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School, Canberra, Australia. Tahapan yang dilakukan dalam program ini adalah:

1. Wawancara kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School selama satu semester untuk mengetahui kebutuhan materi cerita rakyat Indonesia di dua sekolah tersebut. Kemudian ditetapkan cerita rakyat Lutung Kasarung untuk ditampilkan dalam bentuk video animasi yang disesuaikan dengan usia pemelajar.
2. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan cerita rakyat sesuai analisis kebutuhan dilanjutkan dengan proses mendesain video animasi Lutung Kasarung.
3. Menampilkan cerita rakyat Lutung Kasarung kepada pemelajar di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School di Canberra Australia dalam bentuk dongeng dan kuis pemahaman isi cerita.

4. Evaluasi program kegiatan untuk melihat ketercapaian kegiatan dengan melibatkan mitra dari dua sekolah yang mencakup: ruang lingkup kerja sama, respons lembaga dalam menjalin/merintis kerja sama, proses pembuatan nota kesepahaman (MoU) dan perjanjian kerja sama (PKS), pelaksanaan kerja sama, manfaat yang diperoleh, pembagian tugas dan fungsi masing-masing pihak, laporan hasil kerja sama keberlanjutan kerja sama, dan profesionalitas SDM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memilih cerita rakyat yang sesuai bagi pemelajar BIPA di Trinity Christian School dan Burgmann Anglican School di Canberra, Australia. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa yang pada tahun 2023 melakukan praktik mengajar di kedua sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan SAM dan GLO, diketahui bahwa siswa di kedua sekolah tersebut masih berada pada level kompetensi A1-A2. Ini mempengaruhi bahasa yang akan digunakan dalam animasi Lutung Kasarung, di mana bahasa yang dipakai harus menggunakan diksi yang sederhana dan kalimat yang mudah dipahami. Pelafalan juga harus jelas dengan tempo sedang agar mudah dimengerti oleh para pelajar. Selain itu, untuk membantu pemelajar level A1, animasi ini tetap akan menyertakan takarir (*subtitle*) dalam bahasa Inggris.

Setelah menetapkan kebahasaan yang akan digunakan dalam animasi, peneliti kemudian mengembangkan media animasi tersebut dimulai dengan mendiskusikan alur cerita, dialog dalam animasi, sketsa sesuai alur, sampul, musik, dan takarir (*subtitle*) bahasa Inggris. Setelah desain video rampung, maka peneliti bersama tim memilih para penyuluh suara agar sesuai dengan alur cerita. Rekaman suara dilakukan sesuai dengan alur dan sketsa animasi yang telah dibuat.

Sebelum kegiatan dimulai di sekolah, diadakan diskusi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal acara, menentukan *audiens* yang akan hadir, dan menetapkan lokasi kegiatan. Pada tanggal 19 Februari 2024, kegiatan dilaksanakan di Burgmann Anglican School, Canberra. Acara ini diadakan bersama tim P2M lainnya dan dihadiri oleh 50 siswa sekolah dasar. Para siswa sangat tertarik dengan dongeng yang dipresentasikan, terutama karena ada kuis setelahnya di mana mereka bisa memenangkan hadiah jika menjawab dengan benar.

Pada tanggal 20 Februari 2024, kegiatan P2M dilanjutkan di Trinity Christian School, Canberra. Jumlah peserta yang hadir di sekolah ini mencapai 250 orang, karena semua siswa SD dan SMP diwajibkan untuk ikut serta. Para siswa mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dari awal hingga akhir, bersemangat menjawab kuis yang telah disiapkan, dan diminta untuk memberikan kesimpulan dari dongeng Lutung Kasarung yang mereka tonton. Berikut gambar kegiatannya:



Gambar 1. Penayangan video animasi Lutung Kasarung di Burgmann Anglican School pada tanggal 20 Februari 2024



Gambar 2. Pemberian kuis tentang video animasi Lutung Kasarung di Burgmann Anglican School pada tanggal 19 Februari 2024



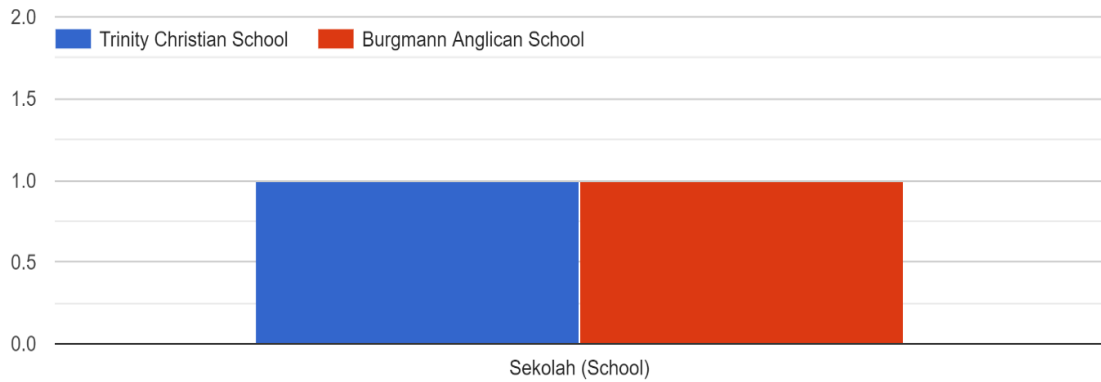
Gambar 3. Penayangan video animasi Lutung Kasarung di Trinity Christian School pada tanggal 20 Februari 2024



Gambar 4. Pemberian kuis tentang video animasi Lutung Kasarung di Trinity Christian School pada tanggal 20 Februari 2024

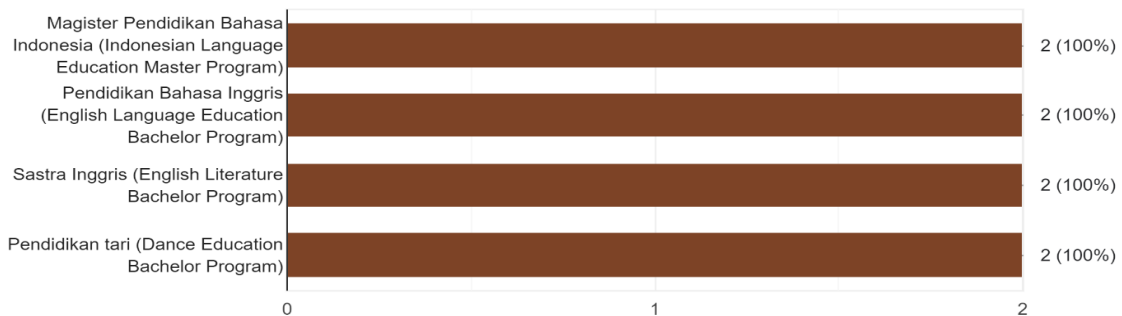
Setelah kegiatan dilakukan, tim memberikan instrumen survei untuk diisi oleh kedua mitra. Berikut hasil survei tentang evaluasi kegiatan yang telah dilakukan:

Jenis Instansi Kerja (Type of Workplace)



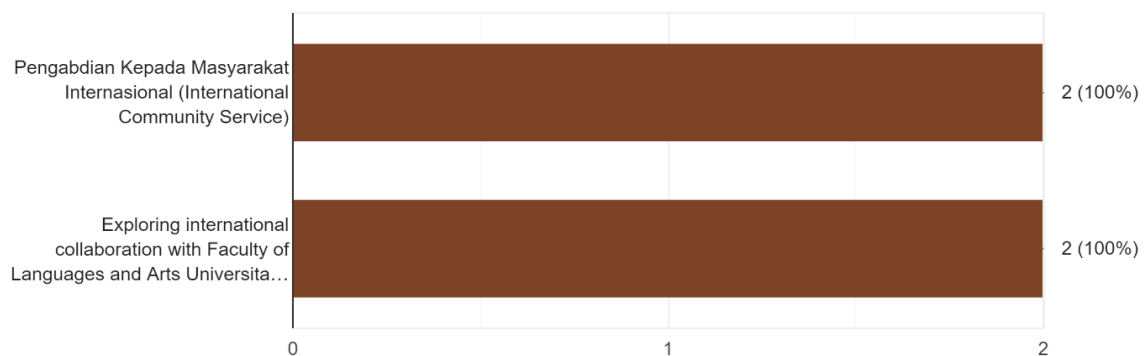
Program studi yang bekerja sama dengan institusi Bapak/Ibu. Mohon dicentang semua opsi. (Study Program Collaborating with Your Institution. Please click all options)

2 responses



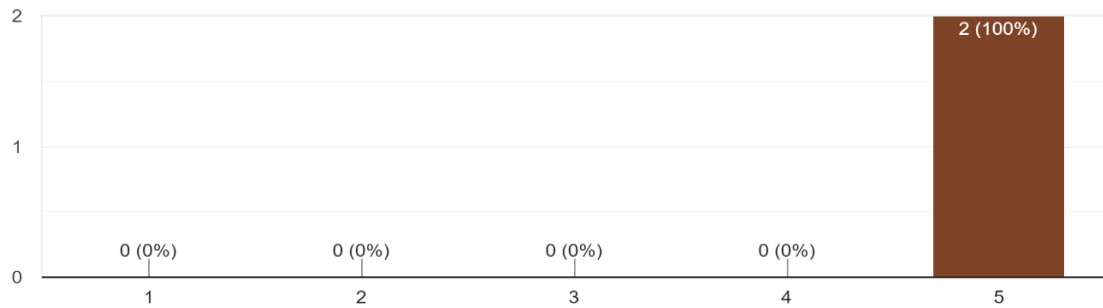
Ruang Lingkup Kerja Sama. Mohon dicentang semua opsi. (Scope of Collaboration. Please click all options)

2 responses



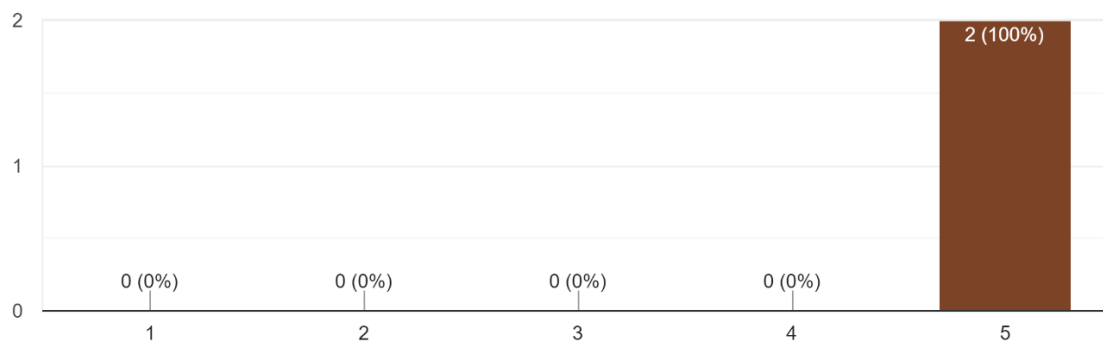
Tim P2M UNJ merespon dengan baik dalam usaha untuk menjalin/merintis kerja sama (The FBS UNJ's International Community Service Team responde...sively in establishing/initiating collaboration)

2 responses



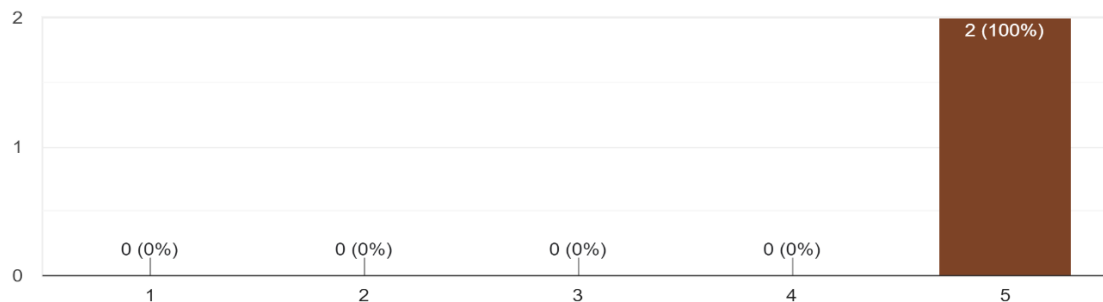
Proses pembuatan Nota Kesepahaman (MoA) dan Perjanjian Kerja sama (PKS) sesuai harapan (The process of creating Memorandum of...plementation Agreement (IA) meet expectations)

2 responses



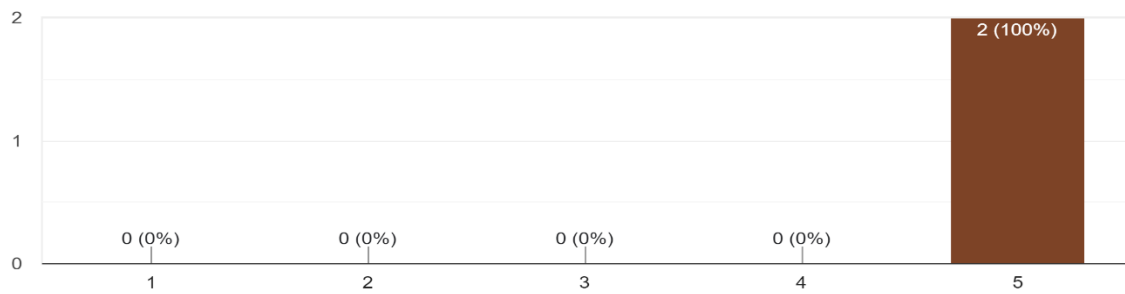
Pelaksanaan kerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni UNJ sesuai dengan yang diharapkan (The collaboration with the Faculty of Languages and Arts UNJ proceeded as expected)

2 responses



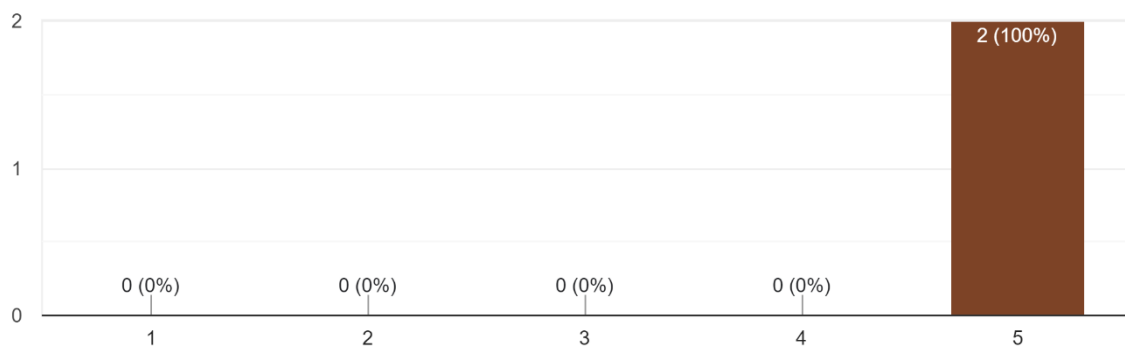
Kami mendapatkan manfaat yang baik dalam menjalin kerja sama antara Institusi kami dengan Fakultas Bahasa dan Seni UNJ (We have obtained ...ution and the Faculty of Languages and Arts UNJ)

2 responses



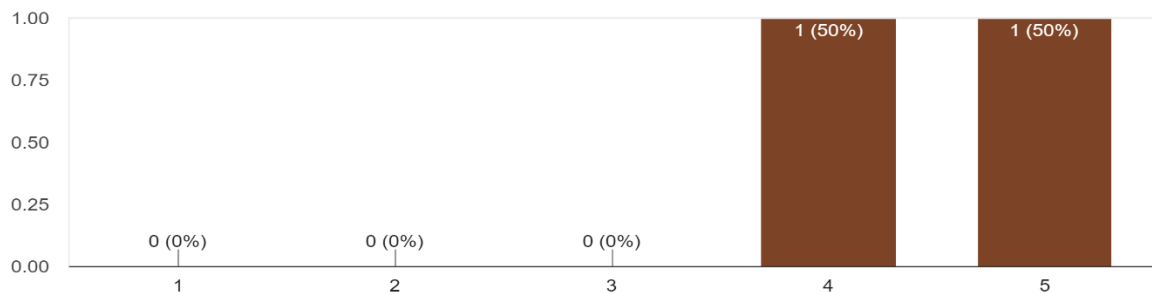
Para pihak bekerja sama sesuai dengan tugas dan fungsinya (Both parties collaborate in accordance with their respective duties and functions)

2 responses



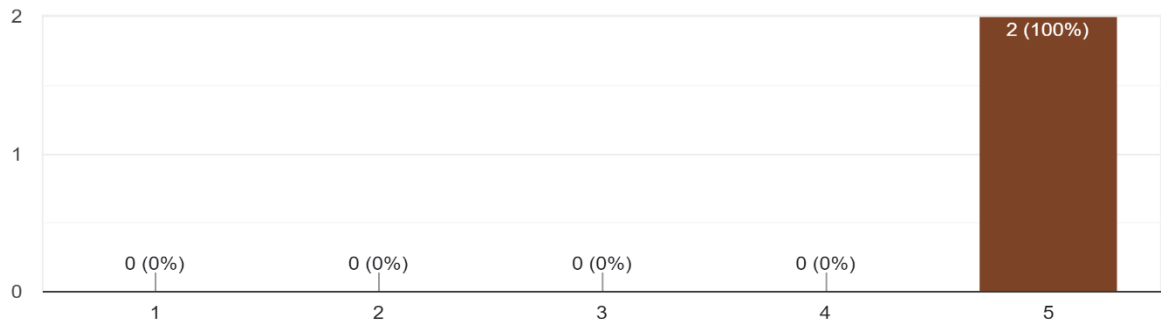
Pelaporan hasil kerja sama sesuai dengan kemufakatan dan aturan yang berlaku (Reporting on the results of the collaboration is conducted in accord... the agreed-upon terms and applicable regulations)

2 responses



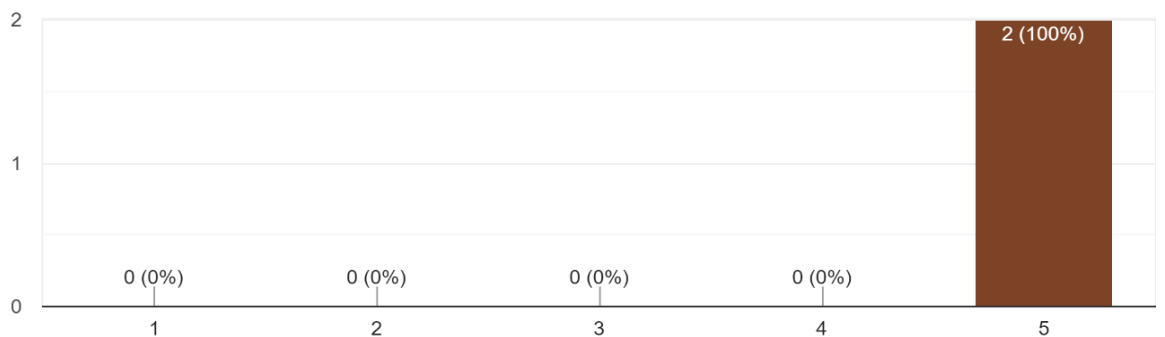
Kami akan melanjutkan kerja sama pada tahun-tahun selanjutnya (sesuai kebutuhan) (We will continue our collaboration in the coming years (as needed))

2 responses



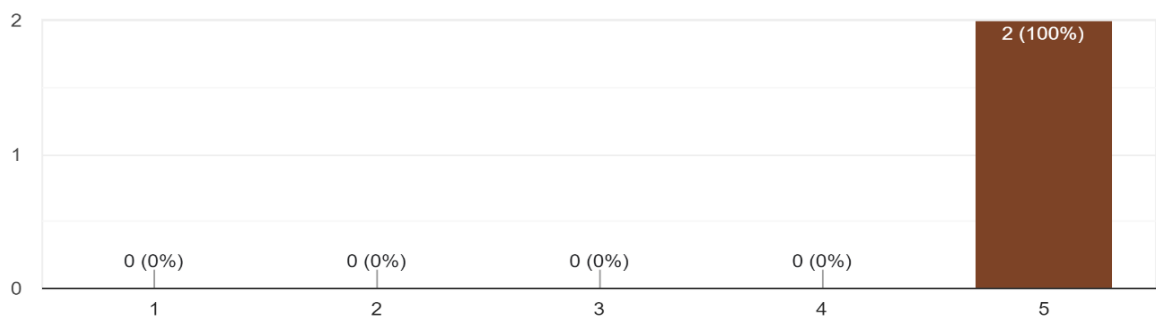
SDM dari Fakultas Bahasa dan Seni UNJ yang bekerja sama dengan Institusi Bapak/Ibu bekerja secara profesional (The human resources from the ...th your institution work in a professional manner)

2 responses



SDM dari Fakultas Bahasa dan Seni UNJ yang bekerja sama dengan Institusi Bapak/Ibu bekerja secara profesional (The human resources from the ...th your institution work in a professional manner)

2 responses



Mohon Bapak Ibu berkenan menyebutkan hal-hal yang dibutuhkan institusi Bapak Ibu dalam kaitannya dengan keberlanjutan di masa yang akan datang

(Please mention the necessary aspects required by your institution in relation to sustainability of this program in the future)

2 responses

Regular communication, project collaboration, follow-up visits

Maintain connection with the embassy and good relationship with leaders there as a school for future planning events

Kesan dan pesan terhadap kerja sama ini

(Please write down your impression and feedback regarding this collaboration)

2 responses

Looking forward for more collaboration and projects

It was a wonderful opportunity for students and myself to have Indonesia so close and warm through the performances and discussion. A great experience for us

Hasil evaluasi kegiatan ini mencakup masukan dari dua mitra tempat kegiatan dilaksanakan. Saran yang diterima meliputi:

- (1) Menjaga komunikasi rutin, kolaborasi proyek, dan kunjungan tindak lanjut.
- (2) Mempertahankan hubungan baik dengan kedutaan dan pimpinan pada untuk perencanaan acara pada masa depan.
- (3) Mengharapkan lebih banyak kolaborasi dan proyek di masa mendatang.
- (4) Kegiatan ini memberikan kesempatan yang luar biasa bagi para siswa dan saya untuk merasakan kehangatan budaya Indonesia melalui pertunjukan dan diskusi. Pengalaman ini sangat berharga bagi kami.

Saran dari mitra di atas akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya. Kegiatan ini juga menghasilkan kesepakatan kerja sama yang bisa dijalankan oleh keempat program studi terkait. Di masa depan, selain kegiatan P2M yang telah dilakukan, diharapkan kerja sama dapat diperluas ke aspek tridarma perguruan tinggi lainnya, seperti penelitian internasional, program pemagangan mengajar, dan mengundang para guru sebagai praktisi.

5. PENUTUP(Closing)

Cerita rakyat sebagai media promosi bahasa dan budaya Indonesia terbukti sangat efektif, sebagaimana terlihat dari respons positif para mitra dalam kegiatan P2M kolaboratif internasional ini. Pemelajar tingkat SD di Burgmann Anglican School dan pemelajar tingkat SMP di Trinity Christian School yang berpartisipasi sangat antusias mendengarkan cerita dan menjawab kuis yang diberikan. Pemelajar tidak hanya mampu memahami dan menceritakan kembali isi cerita Lutung Kasarung, tetapi juga berhasil mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan P2M ini juga memberikan manfaat tambahan bagi para pengajar di dua sekolah tersebut, yaitu berupa referensi materi ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing, sementara para pemelajar mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan bahasa Indonesia mereka, termasuk dalam hal diksi, struktur kalimat, dan pemahaman bacaan.

6. DAFTAR PUSTAKA(References)

- [PP] Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014. Peraturan Mendikbud No. 42 Tahun 2018
- [UU] Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Anindyarini, A., Sumarwati, Rongso, K., Anggarwati, M., & Zuhri, Moh. S. (2019). *The Comic Media of Folklore for BIPA Learning*. <https://doi.org/DOI 10.4108/eai.9-11-2019.2294957>
- Azizah, S. N., Sukmawan, S., & Khasanah, I. (2022). Tradisi Sodoran Tengger sebagai Alat Diplomasi Budaya Indonesia melalui Pembelajaran BIPA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 619–630. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.441>
- Hermawan, M. A., & Wulandari, Y. (2021). *Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 00, pp xx-xx. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Kusmiatun, A. (2018). *CERITA RAKYAT INDONESIA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BIPA: MENGUSUNG MASA LALU UNTUK PEMBELAJARAN BIPA MASA DEPAN*.
- Lamria, R., Simbolon, M., & Mulyati, Y. (2024). Unsur Budaya Teks Cerita Rakyat Danau Toba dalam Buku Bahan Ajar Bipa Sahabatku Indonesia untuk Pemelajar Bipa 4. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 3). Pendidikan. <https://ejournal.my.id/onoma>
- Muliastuti, L. (2018). *PENYEBARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MELALUI PENGAJARAN BIPA DAN EKSPEDISI BUDAYA*. www.sastraalibi.blogspot.com,

Putu Andika Subagya Pura, I., Gede Mahendra Darmawiguna, I., & Made Putrama, I. (2017). *FILM SERI ANIMASI 3D “BELAJAR BAHASA INDONESIA BERSAMA MADE” SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING DI UNDIKSHA* (Vol. 6).